

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,  
DAN LEVERAGE TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA  
(Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2011-2013)**

**THE EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP, INSTITUTIONAL OWNERSHIP,  
AND LEVERAGE TOWARDS EARNING MANAGEMENT PRACTICE  
(Case study at the companies listed on LQ 45 index in 2011-2013)**

Suci Anggani<sup>1</sup>, Muhammad Rafki Nazar, S.E., M.Sc.<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
[sanggani@students.telkomuniversity.ac.id](mailto:sanggani@students.telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [rafky\\_nazar@yahoo.com](mailto:rafky_nazar@yahoo.com)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap manajemen laba baik secara simultan maupun parsial. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang termasuk kedalam indeks LQ45 dari tahun 2011-2013. Penelitian ini termasuk dalam penelitian yang bersifat deskriptif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial, variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap variabel manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accruals*, variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci** : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, manajemen laba, *discretionary accruals*

**Abstract**

*This research investigates the effects of managerial ownership, institutional ownership and leverage on earnings management either simultaneously or partially. Population of this research are companies listed on Indonesian Stock Exchange that registered in LQ45 index from 2011-2012. The type of this research is descriptive study and using secondary data from the financial reports. This research uses multiple linear regression technique, where the results of this research show that simultaneously managerial ownership, institutional ownership and leverage have significant effect to earnings management. Partially, managerial ownership have a positive significant effect to earnings management, institutional ownership have no significant effect to earnings management and leverage have a negative significant effect to earnings management.*

**Keywords** : managerial ownership, institutional ownership, leverage, earnings management, discretionary accruals

**1. Pendahuluan**

Laporan keuangan menurut Islahuzzaman (2012:242) merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan serta hasil usaha perusahaan pada periode yang berakhir pada tanggal tertentu, yang terdiri atas neraca daftar laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya. Menurut Kasmir (2010:66), penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Penilaian kinerja akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan. Agar kinerja perusahaan terlihat bagus, manajemen berusaha untuk mengatur laba, yaitu dengan melakukan manajemen laba. Manajemen laba dapat dianggap legal jika perusahaan menyesuaikan laba yang diungkapkan dengan mengikuti pedoman *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) untuk mengubah pendekatan pada aktiva lancar seperti penilaian persediaan dan penyusutan misalnya (Aygun *et al.* 2014).

Kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, WorldCom dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat. Kasus manajemen laba di Indonesia salah satunya terjadi pada PT. Ades Alfindo. Kasus ini terungkap ketika manajemen baru PT. Ades Alfindo menemukan inkonsistensi pencatatan atas penjualan periode 2001-2004. Inkonsistensi pencatatan terjadi antara 2001 dan kuartal kedua 2004. Hasil penelusuran menunjukkan, untuk setiap kuartal, angka penjualan lebih tinggi antara 0,6-3,9 juta galon dibandingkan angka produksi. Pada Juni 2004 terjadi perubahan manajemen di PT. Ades Alfindo dengan masuknya Water Partners Bottling Co. dengan kepemilikan saham sebesar 65,07%. Pemilik baru inilah yang

berhasil menemukan adanya inkonsistensi pencatatan. Adanya kasus tersebut menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan saham manajerial dan institusional memiliki pengaruh terhadap pengawasan dan pengendalian perusahaan.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba adalah tingkat *leverage* perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan resiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki rasio hutang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang juga lebih tinggi ketika perekonomian berada pada kondisi yang normal, namun memiliki resiko kerugian ketika ekonomi mengalami resesi (Bringham dan Houston, 2010; dalam Agustia, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan manajemen laba pada perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45 pada tahun 2011-2013?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Leverage* memiliki pengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45 pada tahun 2011-2013?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45 pada tahun 2011-2013?
4. Apakah Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45 pada tahun 2011-2013?
5. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45 pada tahun 2011-2013?

## **2. Dasar Teori dan Metodologi**

### **2.1 Dasar Teori**

#### **2.1.1 Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham dalam perusahaan, dimana saham tersebut dipegang oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan komisaris) (Dela dan Sunaryo, 2010). Variabel kepemilikan manajerial dihitung dengan presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Mahariana dan Ramantha, 2014). Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan akan membuat manajer cenderung lebih giat berusaha untuk kepentingan pemegang saham yang termasuk juga dirinya (Dela dan Sunaryo, 2010). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dela dan Sunaryo (2010), Sandra Alves (2012), Agustia (2013), dan Mahariana dan Ramantha (2014) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan bisa meningkatkan kualitas dari proses pelaporan keuangan, hal ini dikarenakan ketika manajer juga memiliki porsi kepemilikan, maka mereka akan bertindak sama seperti pemegang saham umumnya dan memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan wajar dan menungkapkan kondisi riil perusahaan.

#### **2.1.2 Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba**

Semakin besar jumlah kepemilikan saham yang dimiliki institusi lain di luar perusahaan maka akan mengurangi tindakan manajemen laba. Kepemilikan saham oleh institusi lain yang besar akan meningkatkan pengawasan investor terhadap kinerja manajemen perusahaan akan semakin ketat, sehingga sedikit kemungkinan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba. Menurut Mahariana dan Ramantha (2014) kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya), adanya kepemilikan institusional diduga mampu memberikan mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan dalam perusahaan.

Kepemilikan institusional yang tinggi dapat meminimalisir praktik manajemen laba, namun tergantung pada jumlah kepemilikan yang cukup signifikan, sehingga akan mampu memonitor pihak manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Balsam *et al.*, 2002 dalam Mahariana dan Ramantha, 2014). Tehranian *et al.*, 2006 dalam Nundini dan Lastanti, 2014 menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku oportunistik atau mementingkan diri sendiri, jadi manajer tidak akan melakukan manajemen laba karena adanya pengawasan oleh pihak investor institusional.

### 2.1.3 *Leverage* dan Manajemen Laba

Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan maka akan meningkatkan praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi utang perusahaan maka akan menunjukkan bahwa perusahaan itu berisiko tinggi serta akan mengurangi minat calon investor untuk berinvestasi dan kreditur dalam memberikan tambahan dana perusahaan tersebut sehingga pihak manajemen cenderung melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik. Utang yang terlalu besar menghambat inisiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mengejar kesempatan yang menguntungkan.

## 2.2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis yang bersifat deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya melakukan pengujian hipotesis dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45 tahun 2011-2013. Dalam pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 10 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun sehingga total sampel adalah 30 sampel. Dalam melakukan pengolahan data, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Model regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana

Y = Manajemen Laba

X<sub>1</sub> = Kepemilikan Manajerial

X<sub>2</sub> = Kepemilikan Institusional

X<sub>3</sub> = *Leverage*

a = konstanta

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub> b<sub>3</sub> = koefisien regresi

e = variabel pengganggu

## 3. Pembahasan

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum dari data yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45 periode 2011-2013. Sampel tersebut akan memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MAN	30	,000000	,159600	,01701425	,047477832
INST	30	,017000	,850000	,47958267	,258707451
LEV	30	,270000	2,140000	,86533333	,522142360
DAC	30	-,187442	,172738	-,00310927	,080350367
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Output SPSS 20

Tabel 1 menunjukkan hasil statistik deskriptif variabel rata-rata pada kepemilikan manajerial (MAN) adalah 0,01701425 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,047477832. Hal tersebut menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata. Pada kondisi standar deviasi lebih besar daripada rata-rata menunjukkan bahwa data bervariasi atau tidak mengelompok. Lalu pada variabel kepemilikan institusional (INST) menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0,47958267 lebih besar daripada standar deviasi yang memiliki nilai 0,258707451. Pada standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata berarti data variabel tidak bervariasi atau mengelompok. Pada variabel *leverage* (LEV) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,86533333 lebih besar daripada nilai standar deviasi sebesar 0,522142360. Kemudian pada variabel manajemen laba (DAC) nilai rata-rata adalah sebesar -0,00310927 dengan standar deviasi lebih besar sebesar 0,080350367.

Menurut Sanusi (2011:135) regresi linier berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Berikut hasil uji asumsi klasik:

#### a. Uji Normalitas

Normalitas diuji dengan metode Kolmogorov Smirnov. Data yang berdistribusi ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji statistik Kolmogorov Smirnov terhadap nilai residual menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil

Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,442 dan nilai asymp. 2 tailed sebesar 0,990 lebih tinggi dari 0,05 yang berarti Hipotesis N0 yang menyatakan bahwa residual normal diterima.

**Tabel 2 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,0224492
	Std. Deviation	,07406880
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,442
Asymp. Sig. (2-tailed)		,990

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 20

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berikut ini merupakan tabel dari hasil pengujian heteroskedastisitas.

**Tabel 3 Uji Glejser  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,042	,023		1,814	,081
MAN	-,003	,002	-,234	-1,291	,208
INST	,010	,008	,231	1,281	,211
LEV	-,018	,016	-,210	-1,119	,273

a. Dependent Variable: AbsDAC

Sumber : Output SPSS 20

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai signifikan dari semua variabel independen diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini.

c. Uji autokorelasi

Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tabel 4.11 diatas pada uji Durbin-Watson. Dari tabel di atas diperoleh nilai d sebesar 2,086. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai  $d_L$  dan  $d_U$  pada tabel Durbin-Watson. Untuk alpha 0,05, k=4, n=30, diperoleh nilai  $d_L = 1,143$  dan  $d_U = 1,739$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa  $d_U < d < 4 - d_U$  atau  $1,739 < 2,086 < 4 - 1,739$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4 Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	2,086

a. Predictors: (Constant), LEV, INST, MAN

a. Dependent Variable: DAC

Sumber : SPSS 20

## d. Uji multikolinearitas

Dari tabel dibawah ini menunjukkan bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel lebih dari 0,1 dan hampir mendekati 1 dan nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Hal ini menerangkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MAN	,923	1,084
	INST	,926	1,080
	LEV	,860	1,163

b. Dependent Variable: DAC

Sumber : Output SPSS 20

Tabel 6 Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant) <sup>a</sup>	,044	,035	1,237	,227
	MAN	,008	,003	,375	,034
	INST	,002	,012	,027	,873
	LEV	-,077	,024	-,544	,004

a. Dependent Variable: DAC

Sumber : SPSS 20

Berdasarkan hasil pada tabel 6, maka disusunlah model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$DAC = 0,044 + 0,008MAN + 0,002INST - 0,077LEV$$

Keterangan :

DAC : *Discretionary Accrual* (Manajemen Laba)

MAN : Kepemilikan Manajerial

INST : Kepemilikan Institusional

LEV : *Leverage*

Dari hasil persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,044; artinya jika kepemilikan manajerial (MAN), kepemilikan institusional (INST), *leverage* (LEV) nilainya adalah 0, maka manajemen laba (DAC) nilainya adalah 0,044.
2. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (MAN) sebesar 0,008, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kepemilikan manajerial (MAN) mengalami kenaikan 1 satuan, maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,008.
3. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (INST) sebesar 0,002, artinya, jika variabel independen lain nilainya tetap dan kepemilikan institusional (INST) mengalami kenaikan 1 satuan, maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,002.
4. Koefisien regresi variabel *leverage* (LEV) sebesar -0,077, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *leverage* (LEV) mengalami kenaikan 1 satuan, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -0,077.

Uji hipotesis terdiri dari Koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). Berikut hasil pengujian hipotesis:

## a. Koefisien determinasi

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi menunjukkan *Adjusted R<sup>2</sup>* yaitu sebesar 0,252 atau 25,2%. Hal ini berarti mengindikasikan bahwa variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel reputasi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage*. Sedangkan sisanya sebesar 74,8% dipengaruhi faktor lain diluar model penelitian.

## b. Uji signifikansi simultan (uji statistik F)

Berdasarkan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa F hitung memperoleh nilai 4,264 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014. Adanya nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat kepercayaan 0,05 maka  $H_0$  ditolak sehingga variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba.

c. Uji signifikansi parsial (uji statistik t)

Hasil uji statistik t dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan pengujian secara parsial variabel kepemilikan manajerial (MAN) diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas,  $0,034 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- Pada variabel kepemilikan institusional (INST) nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas,  $0,873 > 0,05$  yang berarti variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
- Pada variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas  $0,004 < 0,05$  yang berarti variabel *leverage* berpengaruh dengan arah negatif terhadap manajemen laba.

### 3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Dari hasil regresi pengujian secara parsial pada tabel 6 menunjukkan nilai uji signifikansi yang dilakukan memperoleh nilai sebesar 0,034 yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45 tahun 2011-2013. Namun hasil ini tidak sejalan dengan kerangka pemikiran yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh dengan arah negatif terhadap praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan pada sampel penelitian ini jumlah kepemilikan saham yang dimiliki manajerial rendah dan hanya satu perusahaan yang berada diatas rata-rata. Sehingga besar kemungkinan terjadi adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham mayoritas (*controlling shareholder*) dan minoritas sehingga, seperti yang diungkapkan Sulisyanto (2008:135) bahwa ketidakselarasan ini disebabkan kemampuan pemegang saham mayoritas untuk mengendalikan manajer sesuai dengan kepentingannya yang mengakibatkan pemegang saham mayoritas untuk mengintervensi keputusan manajerial. Wiyardi (2013) mengatakan bahwa dengan kepemilikan manajerial yang relatif kecil, masih terjadi konflik kepentingan antara pemilik dengan manajer, dimana kepentingan pribadi manajer belum dapat diselaraskan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 masih memiliki kepemilikan manajerial yang rendah. oleh karena itu, belum dapat mengurangi tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aygun (2014), Alves (2011), Wiyardi (2013) dan Wedari (2004) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin meningkatkan aktivitas manajemen laba akibat adanya kepentingan pribadi.

### 3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil regresi nilai uji signifikansi sebesar 0,873 yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2011-2013.

Kepemilikan saham institusional yang besar seharusnya membuat investor tersebut mempunyai kekuatan yang lebih dalam melakukan kontrol terhadap kegiatan operasional perusahaan. Tetapi, pada kenyataannya kepemilikan institusional tidak bisa membatasi terjadinya manajemen laba. Hal ini dikarenakan investor institusional tidak berperan sebagai *sophisticated investors* yang memiliki lebih banyak kemampuan dan kesempatan untuk memonitor dan mendisiplinkan manajer agar lebih terfokus pada nilai perusahaan, serta membatasi kebijakan manajemen dalam melakukan manipulasi laba, melainkan berperan sebagai pemilik sementara (*transient investors*) yang lebih terfokus pada *current earnings* (Yang *et al.*, 2009). *Transient investors* justru akan membuat pihak manajer mengambil kebijakan agar bisa mencapai target laba yang diinginkan para investor. Oleh karena itu, adanya kepemilikan institusional belum tentu akan berdampak pada peningkatan proses pengawasan yang berpengaruh terhadap berkurangnya tindakan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

Dapat dilihat dari sampel penelitian yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi seperti PT Gudang Garam dengan kepemilikan institusional sebesar 75,55% tetap terindikasi melakukan manajemen laba dengan nilai *discretionary accruals* yang tinggi hal ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi tidak menjamin perusahaan mengurangi aktivitas manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahariana dan Ramantha (2014), Agustia (2013), dan Kusumaningtyas (2012) yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings* yang mengakibatkan manajer terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba. Adanya kepemilikan institusional juga

menyebabkan manajer terasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga manajer akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manipulasi laba.

### 3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Hasil dari regresi menunjukkan nilai signifikansi dalam variabel *leverage* adalah 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien -0,77. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan pada perusahaan yang terdaftar di LQ45. Hal ini bertentangan dengan kerangka pemikiran yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan kerangka pemikiran, variabel *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba yang berarti semakin besar *leverage* maka akan semakin menaikkan tindakan manajemen laba oleh manajemen dengan cara menaikkan laba (*income increasing*). Namun dalam penelitian ini menunjukkan adanya arah negatif dari *leverage*, hal ini disebabkan karena pada perusahaan sampel cenderung melakukan *income decreasing discretionary accruals*.

Ketika *leverage* perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut harus menghadapi pengawasan yang ketat dari pemberi pinjaman sehingga manajemen lebih berhati-hati dan mengurangi tindakan manajemen laba, hal tersebut sesuai dengan *control hypothesis* yang dikemukakan oleh Jensen (1986) dalam Adrison (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mempunyai *controller* ganda yaitu investor dan kreditor. Penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Adrison (2012) dan Aditya (2013) yang menemukan adanya pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh beberapa kesimpulan berikut:

1. Dengan menggunakan statistik deskriptif, dapat terlihat bahwa:
  - a. Kepemilikan manajerial tahun 2011-2013 memiliki rata-rata 0,01701425 dan standar deviasi sebesar 0,047477832. Hal ini menunjukkan data dari kepemilikan manajerial bervariasi atau tidak berkelompok.
  - b. Kepemilikan institusional tahun 2011-2013 memiliki rata-rata 0,47958267 dan standar deviasi sebesar 0,258707451. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak bervariasi dan berkelompok.
  - c. *Leverage* tahun 2011-2013 memiliki rata-rata sebesar 0,86533333 dengan standar deviasi sebesar 0,522142360. Hal ini menunjukkan bahwa data *leverage* berkelompok atau tidak bervariasi.
  - d. Manajemen laba tahun 2011-2013 memiliki rata-rata sebesar -0,00310927 dengan standar deviasi 0,080350367. Hal ini menunjukkan bahwa data dari manajemen laba bervariasi atau tidak berkelompok.
2. Secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* pada perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45 tahun 2011-2013 berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Secara parsial kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* mempunyai pengaruh berikut ini:
  - a. Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba.
  - b. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
  - c. *Leverage* memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba.
4. Persamaan regresi yang dihasilkan memiliki *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,252 atau sebesar 25,2%. Hal ini berarti mengindikasikan bahwa variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel reputasi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* sebesar 25,2%. Sedangkan sisanya 74,8% dipengaruhi faktor lain.

### 4.2 Saran

#### 4.2.1 Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Disarankan untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mengindikasikan manajemen laba.
2. Dapat menambahkan waktu pengujian, misalnya 5 tahun agar mendapatkan hasil yang akurat.
3. Dalam pengambilan sampel disarankan menggunakan indeks yang lain seperti Kompas 100 atau indeks lain yang diberikan oleh Bursa Efek Indonesia agar dapat menggunakan tingkat pengukuran yang berbeda dan memungkinkan menggunakan perusahaan yang berbeda.

#### 4.2.2 Aspek Praktis

##### 1. Bagi Perusahaan

Disarankan bagi perusahaan khususnya manajer yang memiliki kepemilikan saham di perusahaan agar dalam melakukan manajemen laba masih dalam batasan yang sewajarnya, artinya masih dalam cakupan metode-metode dan prosedur yang diakui dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum. Serta apabila terjadi

perubahan penggunaan metode dan prosedur tersebut, diharapkan agar perusahaan melakukan transparansi dalam pelaporannya.

## 2. Bagi Investor

Apabila perusahaan melakukan manajemen laba, tetapi manajemen laba yang dilakukan masih dalam batas yang dapat diterima maka investor tidak perlu khawatir bahwa manipulasi yang dilakukan akan memiliki dampak yang akan merugikan investor. Karena perusahaan melakukan manajemen laba agar dapat memiliki kinerja yang lebih tinggi tetapi masih memperhatikan batasan-batasan dalam melakukan tindakan manajemen laba.

### Daftar Pustaka

- [1] Aditya, Naufal. (2013). *Pengaruh Kualitas Auditor, Debt to Asset dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba*. Jurnal UMRAH. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- [2] Adrison, K.M., Martinez, A.L., dan Galdi, F.C. (2012). *The Effect of Leverage on Earnings Management in Brazil*. *Advances in Scientific and Applied Accounting* Vol. 5, No.5
- [3] Agustia, Dian. (2013). *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol. 15 No.1, 27—42.
- [4] Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Aygun, M. Ic, Suleyman. dan Sayim, M. (2014). *The Effects of Corporate Ownership and Board Size on Earning Management: Evidence from Turkey*. *International Journal of Business and Management*; Vol.9, No. 12, 123—132.
- [6] Alves, Sandra. (2012). *Ownership Structure and Earning Management: Evidence from Portugal*. *Australian Accounting Business and Finance Journal*, Volume 6(1), 57—74.
- [7] Dela, F. dan Sunaryo, K. (2010). *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba*. *Kajian Akuntansi*, Volume 5, No.1, 54—65.
- [8] Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [9] Islahuzzaman. (2012). *Istilah-istilah Akuntansi & Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- [11] Kusumaningtyas, Metta. (2012). *Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba*. *Prestasi* Vo.9 No.1, 41—61.
- [12] Mahariana, Pingga, Dan Ramantha, Wayan. (2014). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2, 519—528.
- [13] Sulistyanto, Sri. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- [14] Wedari, Linda Kusumaning. (2004). *Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba*. *Simposium Nasional Akuntansi*, VII, IAI, Denpasar, Bali.
- [15] Wiyardi, Arrie. (2013). *Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba*. *WRA*. Vol.1 No.2.